

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Menurut Sutama (2019) penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat konstruktivisme dan digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti bertidak sebagai instrument kunci, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Menurut Sugiyono (2019: 16), metode penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang di berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Menurut Harahap (2020: 123), metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam suatu konteks yang alamiah.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan etnografi. Menurut Wijaya (2018) etnografi adalah studi kualitatif terhadap diri individu atau sekelompok dengan tujuan mendeskripsikan karakteristik kultural lebih mendalam secara sistematis dalam ruang dan waktu mereka sendiri. Tujuan dari pendekatan etnografi memperoleh deskripsi dan analisis yang mendalam tentang kebudayaan. Dalam penelitian ini, pendekatan etnografi digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan dan menganalisis konsep matematika yang ada pada makanan khas Ikan Keturi Piring Kabupaten Sanggau.

B. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut (Harahap, 2020: 53), studi kasus adalah bentuk penelitian yang dilakukan guna mempelajari secara intensif tentang interaksi lingkungan, posisi

serta keadaan lapangan suatu unit penelitian secara apa adanya. Dengan menggunakan studi kasus peneliti mempunyai tujuan yaitu melakukan penelitian untuk mengetahui secara langsung kemampuan berpikir kritis yang dimiliki siswa dalam menyelesaikan masalah kovariansional pada materi kesebangunan.

C. Latar Penelitian

Latar penelitian merupakan suatu tempat untuk direncanakannya penelitian. Latar dalam penelitian ini dilakukan di Desa Balai Sebut, Kecamatan Jangkang, Kabupaten Sanggau, Provinsi Kalimantan Barat.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data kualitatif dapat diartikan sebagai data yang hadir atau dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, ungkapan narasi, dan gambar (Sutama, 2019). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data yaitu primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dengan narasumber dan observasi sedangkan data sekunder yang digunakan berupa dokumen, bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku dan lain sebagainya.

2. Sumber Data

Menurut (Arikunto, 2020: 172), sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data tersebut dapat diperoleh. Sumber data dapat berupa bahan pustaka atau orang (informan atau responden). Pada penelitian ini sumber data menggunakan *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2019: 218), dalam penelitian kualitatif *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sehingga sumber data yang menjadi subjek dalam penelitian yang akan diambil yaitu tokoh masyarakat Desa Balai Sebut, Kecamatan Jangkang, Kabupaten Sanggau, yang pertama warga Desa Balai Sebut, sebagai pembuat makanan tradisional Ikan Keturi Piring dan yang kedua tetua ahli sejarah dari makanan tradisional Ikan Keturi Piring.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian disusun agar dalam pelaksanaan penelitian lebih terarah dan sistematis. Adapun prosedur dalam penelitian ini terdapat tiga tahapan yaitu: tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, tahap analisis data. Berikut uraian tahap-tahapan tersebut:

1. Tahap Persiapan

- a. Meminta izin untuk melakukan penelitian di Desa Balai Sebut, Kecamatan Jangkang, Kabupaten Sanggau.
- b. Menyusun tesis penelitian.
- c. Membuat dan menyusun instrumen penelitian berupa pedoman wawancara.
- d. Mengurus surat izin yang diperlukan, berkaitan dengan pihak lembaga kampus, untuk meminta izin penelitian di Desa Balai Sebut, Kecamatan Jangkang, Kabupaten Sanggau.
- e. Seminar tesis penelitian.
- f. Revisi tesis penelitian.
- g. Mengurus surat izin yang diperlukan untuk penelitian lebih lanjut ditempat penelitian.
- h. Melakukan validasi instrumen penelitian kepada dua orang dosen pendidikan matematika.
- i. Menganalisis hasil uji coba instrumen.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Menentukan waktu penelitian bersama tokoh masyarakat.
- b. Melakukan wawancara kepada subjek yang diteliti. Mengadakan dialog dan mengajukan pertanyaan untuk menggali tentang sejarah dan implementasi makanan khas ikan keturi piring dalam pembelajaran matematika.

3. Tahap Penyelesaian

- a. Mengumpulkan hasil data wawancara, observasi dan dokumentasi.
- b. Mengolah dan menganalisis hasil data wawancara, observasi dan dokumentasi.
- c. Mengkonsultasikan hasil pengolahan dengan dosen pembimbing.

- d. Membuat kesimpulan hasil penelitian berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan.
- e. Menyusun laporan penelitian.
- f. Merevisi laporan setelah melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing

F. Teknik Pengumpul Data

Menurut (Sugiyono, 2016: 62), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Menurut (Siyoto dan Sodik, 2015: 64), pengumpulan data dalam penelitian perlu di pantau agar data yang didapat tetap terjaga tingkat validitas dan reabilitasnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Teknik Wawancara

Menurut Sutama (2019), wawancara (interview) merupakan alat rechecking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*indepth interview*) lebih bersifat luwes, terbuka, tidak terstruktur, dan tidak baku. Wawancara dilakukan peneliti terhadap narasumber yaitu tokoh masyarakat Desa Balai Sebut, Kecamatan Jangkang, Kabupaten Sanggau, yang pertama warga desa Balai Sebut sebagai pembuat makanan tradisional Ikan Keturi Piring dan yang kedua tetua ahli sejarah dari makanan tradisional Ikan Keturi Piring.

2. Observasi

Teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan terjun langsung ke lapangan atau lokasi penelitian. Disana peneliti akan mengunjungi dan melihat langsung objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengobservasi dengan cara mengunjungi dan melihat langsung makanan khas Ikan Keturi Piring yang berada di Desa Balai Sebut, Kecamatan Jangkang, Kabupaten Sanggau. Peneliti menggunakan lembar observasi sebagai instrumen pengumpulan data obsevasi.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengarsipkan dokumen yang mendukung dalam proses penelitian tindakan berlangsung. Dokumentasi dilakukan secara langsung oleh peneliti terhadap berbagai data dari sumber data yang digunakan.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019: 318) teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif sudah jelas, dimana analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai jenuh.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2019: 320). Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data model *Miles and Huberman* (1992). Menurut Sugiyono (2019: 321) analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yakni:

1. Reduksi Data dan Penyajian data

Reduksi data merupakan kegiatan yang mengacu pada proses pemilihan dan pengidentifikasi data yang memiliki makna jika dikaitkan dengan pertanyaan penelitian (Ulya & Rahayu, 2020). Reduksi data tersebut berbentuk analisis proses yang menggolongkan dan menyederhanakan dengan membuang bagian yang dianggap tidak perlu yang diperoleh dalam pengumpulan data. Reduksi data dalam penelitian akan dilakukan terus menerus sampai laporan akhir tersusun dengan lengkap.

Penyajian data merupakan aktivitas menggabungkan data informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu (Muk Minah & Izzati, 2021). Setelah diperoleh data yang relevan dengan masalah penelitian, selanjutnya dilakukan penyajian data secara deskriptif guna memudahkan penafsiran dalam penarikan kesimpulan. Pada tahap penyajian data dalam penelitian ini, peneliti ingin mendeskripsikan gambaran penggunaan konsep geometri bangun datar pada proses pembuatan ukiran Toraja meliputi pola, bentuk, dan motif.

2. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam analisis setelah dilakukannya reduksi data dan display data. Pada tahap ini, kesimpulan awal yang dikemukakan pada tahap awal masih bersifat sementara kemudian apabila kesimpulan tersebut didukung dengan bukti-bukti yang valid seperti dengan adanya verifikasi selama penelitian berlangsung atau meninjau ulang pada catatan lapangan serta bertukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan dan kekonsistensi kesimpulan akhir untuk dapat dinyatakan kredibel. Dalam penelitian, peneliti akan menentukan informan yang dijadikan rujukan ataupun landasan dalam penelitian untuk mendapatkan data yang relevan kemudian peneliti akan mengolah data yang masih dalam bentuk setengah jadi dan selanjutnya peneliti akan memberikan penjelasan uraian jawaban dari pertanyaan peneliti sesuai dengan temuan hasil penelitian yang diperoleh pada saat mengumpulkan data selama proses penelitian yang membentuk sebuah kesimpulan.

H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Ukuran validitas suatu penelitian terdapat pada alat untuk menjaring data, apakah sudah benar, tepat, dan sesuai. Alat untuk menjaring data penelitian kualitatif terletak pada penelitian yang dibantu dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun cara untuk meningkatkan kredibilitas data terhadap data kualitatif antara lain:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan cara menambah waktu peneliti berada di lapangan. Tujuannya adalah untuk memperdalam pemahaman terhadap situasi yang diteliti dan meningkatkan kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan. Dengan memperpanjang waktu pengamatan, peneliti memiliki kesempatan untuk mengonfirmasi kembali data awal, mengamati lebih banyak peristiwa, serta memahami pola-pola sosial dan budaya yang mungkin tidak terlihat dalam pengamatan singkat. Penelitian oleh Nowell et al. (2022) menunjukkan bahwa keterlibatan peneliti dalam waktu yang cukup memungkinkan pemaknaan yang lebih kontekstual dan mencegah penilaian yang terburu-buru. Hal ini sejalan dengan pandangan Sugiyono (2016) bahwa perpanjangan pengamatan membantu peneliti memperkuat kredibilitas data melalui pengamatan berulang dan pemahaman mendalam terhadap perilaku subjek.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan cara peneliti memeriksa keabsahan data dengan membandingkan berbagai sumber, metode, waktu, atau teori yang berbeda. Dengan triangulasi, peneliti dapat melihat apakah informasi yang diperoleh dari satu sumber sejalan dengan informasi dari sumber lain. Jika data konsisten, maka kepercayaan terhadap temuan akan meningkat. Triangulasi dapat dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, atau bahkan data digital. Carter et al. (2021) menyebutkan bahwa triangulasi yang baik akan meningkatkan validitas penelitian karena melibatkan sudut pandang yang beragam. Dalam konteks penelitian etnomatematika, triangulasi dapat dilakukan dengan membandingkan

wawancara tokoh adat, pengamatan langsung proses budaya, dan dokumentasi artefak tradisional (Putri & Hasan, 2024). Dengan demikian, triangulasi bukan hanya metode pemeriksaan, tetapi juga alat untuk memperkaya makna data.

3. Diskusi Dengan Deman Sejawat

Diskusi dengan teman sejawat merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa peneliti tidak hanya melihat data dari sudut pandangnya sendiri. Dalam diskusi ini, peneliti memaparkan temuan sementara, narasi, atau interpretasi kepada kolega untuk mendapatkan masukan dan kritik. Tujuannya adalah agar peneliti menyadari adanya bias, kesalahan logika, atau kekeliruan dalam menafsirkan data. Menurut Lincoln dan Guba (1985), peer debriefing berfungsi sebagai "cermin" yang membantu peneliti mengevaluasi proses berpikir dan hasil analisisnya. Penelitian Birt et al. (2021) juga menunjukkan bahwa diskusi sejawat yang terbuka dapat memperkuat konsistensi hasil dan memberikan peluang koreksi sebelum laporan akhir disusun. Meskipun penelitian dilakukan secara individual, pendapat dari rekan sejawat tetap penting untuk menjaga objektivitas dan meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.